

PENGARUH KEMANFAATAN, KEMUDAHAN, DAN KEAMANAN PEMBAYARAN NON TUNAI
TERHADAP EFISIENSI PEMBAYARAN SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN
MODERASI FAKTOR EKONOMI ORANG TUA

Silvi Indriyani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, Indonesia

Email: Indriyanisilvi975@gmail.com

Abstract

Cashless payments have become increasingly common in students' daily lives. However, the factors that contribute to payment efficiency and whether parents' economic status changes these relationships remain insufficiently understood. This study aims to examine the effects of perceived usefulness, ease of use, and security of cashless payments on payment efficiency among vocational high school students, with parents' economic status as a moderating variable. Data were collected through a survey using a five-point Likert-scale questionnaire administered to 60 students at SMK-CIPTA SKILL Bandung, selected through purposive sampling. The data were analyzed using descriptive statistics and moderated regression analysis. Students rated all variables within the agree to strongly agree categories. Perceived usefulness had a positive and significant effect on payment efficiency ($B = 0.290$; $Sig. = 0.028$), whereas ease of use, security, and parents' economic status had no significant effects. Furthermore, parents' economic status did not moderate any of the three relationships. The overall model was not statistically significant at the 5% significance level ($Sig. = 0.062$; $R^2 = 0.219$), and the instrument's reliability remained low; therefore, the findings should be interpreted with caution. Schools are encouraged to emphasize the practical benefits of cashless payments, while future research should improve instrument reliability and increase the sample size.

Keywords: *cashless payments; payment efficiency; ease of use; parents' economic status; vocational high school students*

Abstrak

Pembayaran non tunai semakin akrab dengan kehidupan siswa, tetapi belum banyak diketahui faktor apa yang membuat pembayaran terasa efisien dan apakah kondisi ekonomi orang tua mengubah hubungan tersebut. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kemanfaatan, kemudahan, dan keamanan pembayaran non tunai terhadap efisiensi pembayaran siswa sekolah menengah kejuruan dengan faktor ekonomi orang tua sebagai variabel moderasi. Data dikumpulkan melalui survei dengan kuesioner skala Likert lima poin kepada 60 siswa SMK-CIPTA SKILL Bandung yang dipilih secara purposif, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi moderasi. Siswa menilai seluruh variabel pada kategori setuju hingga sangat setuju. Kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pembayaran ($B = 0,290$; $Sig. = 0,028$), sedangkan kemudahan, keamanan, dan faktor ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan, dan faktor ekonomi orang tua tidak memoderasi ketiga pengaruh tersebut. Model secara simultan belum

Article history

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

signifikan pada taraf 5% (Sig. = 0,062; R^2 = 0,219) dan reliabilitas instrumen masih rendah sehingga temuan perlu ditafsirkan dengan hati-hati. Sekolah disarankan menonjolkan manfaat nyata pembayaran non tunai, sedangkan penelitian berikutnya perlu memperbaiki instrumen dan memperbesar sampel.

Kata kunci: pembayaran non tunai; efisiensi pembayaran; kemudahan; faktor ekonomi orang tua; siswa SMK

1. Pendahuluan

Pembayaran non tunai dipandang lebih efisien karena pengguna tidak perlu membawa uang tunai, biayanya relatif murah, dan setiap transaksi mudah ditelusuri (Novalianti & Saad, 2019). Gambaran ini terlihat jelas di Indonesia melalui perkembangan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang pada semester I 2026 mencatat 12,55 miliar transaksi senilai Rp600,69 triliun (Republika, 2026). Menurut Bank Indonesia, hingga Juli 2026 transaksi QRIS telah melampaui 15 miliar dengan 67 juta pengguna dan sekitar 45 juta pedagang penerima (Katadata, 2026). Perubahan serupa terjadi di sekolah. Unit produksi SMK Negeri 1 Tangerang Selatan yang sebelumnya bertransaksi tunai menghadapi proses yang kurang efisien, sulit dilacak, dan rawan salah catat, tetapi setelah menerapkan QRIS transaksinya menjadi lebih cepat, lebih aman, dan lebih mudah dipantau (Hernanda, Sahla, Ramadhani, & Safera, 2025).

Generasi Z yang kini berusia 13-28 tahun memiliki penetrasi internet 87,80% dan menyumbang 25,54% dari seluruh pengguna internet di Indonesia (Untari, 2025). Siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) termasuk dalam kelompok ini. Meskipun demikian, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2025 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan terendah justru dimiliki kelompok usia 15-17 tahun, yang kurang lebih sebaya dengan mayoritas siswa SMK, yaitu 51,86% (Bisnis.com, 2025). Di SMK Negeri 1 Tangerang Selatan, pembayaran tunai pun masih dipertahankan bagi siswa yang belum memiliki akses ke dompet digital (Hernanda et al., 2025). Dengan demikian, luasnya akses digital belum tentu membuat semua siswa dapat membayar secara non tunai dengan efisien, sehingga siswa SMK perlu dikaji secara khusus (Bisnis.com, 2025; Hernanda et al., 2025).

Dalam penelitian ini, efisiensi pembayaran diartikan sebagai sejauh mana pembayaran dapat diselesaikan dengan hemat waktu, biaya, dan tenaga serta tercatat dengan tepat jika dibandingkan dengan pembayaran tunai (Hernanda et al., 2025; Novalianti & Saad, 2019). Bagi siswa, efisiensi itu tampak pada antrean yang lebih singkat, tidak perlunya membawa uang tunai, dan bukti pembayaran yang tersimpan secara otomatis (Hernanda et al., 2025).

Persepsi kemanfaatan adalah keyakinan pengguna bahwa suatu teknologi memberi manfaat yang meningkatkan kinerjanya (Novalianti & Saad, 2019). Persepsi kemudahan menggambarkan seberapa mudah teknologi itu digunakan (Poncowati & Sutarni, 2024), sedangkan keamanan berkaitan dengan mekanisme dan prosedur yang menjaga integritas dan privasi pengguna (Novalianti & Saad, 2019). Ketiganya lazim diuji sebagai penentu penggunaan pembayaran digital (Sari & Maika, 2026; Yennisa & Putri, 2023).

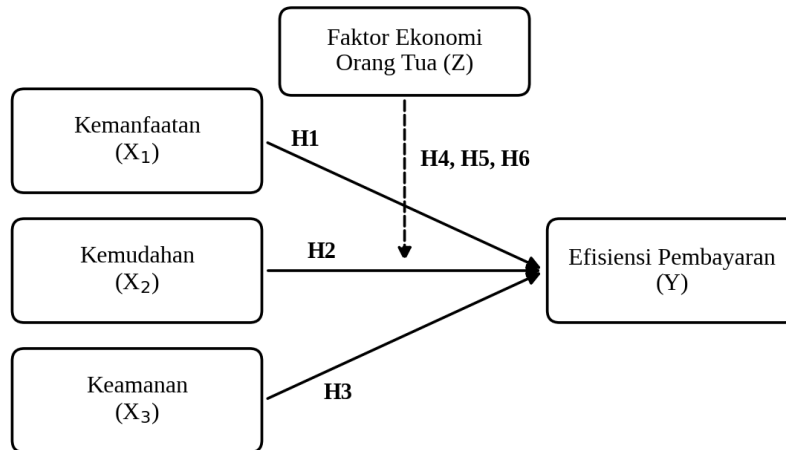
Selain persepsi terhadap teknologi, kemampuan finansial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada mahasiswa (Poncowati & Sutarni, 2024). Karena siswa SMK umumnya mengandalkan uang saku dari orang tua, kondisi ekonomi orang tua

layak diduga memperkuat atau memperlemah hubungan antara persepsi siswa dan efisiensi pembayaran yang mereka rasakan (Hernanda et al., 2025; Poncowati & Sutarni, 2024).

Penelitian ini bertumpu pada *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menjelaskan penerimaan teknologi melalui persepsi kemanfaatan dan kemudahan (Novalianti & Saad, 2019; Poncowati & Sutarni, 2024). Model ini dapat diperluas dengan keamanan, sebagaimana kajian terhadap pengguna *e-payment* yang menambahkan kepercayaan dan keamanan (Novalianti & Saad, 2019).

Penelitian terdahulu sebagian besar menguji faktor-faktor tersebut terhadap minat atau keputusan penggunaan. Yennisa dan Putri (2023) menemukan bahwa literasi keuangan, kemanfaatan, kemudahan, dan keamanan sama-sama berpengaruh positif terhadap keputusan memakai *e-wallet* pada konsumen pasar tradisional. Novalianti dan Saad (2019) melaporkan bahwa kemudahan dan manfaat berpengaruh positif terhadap persepsi pengguna *e-payment*, sedangkan kepercayaan dan keamanan tidak berpengaruh signifikan. Poncowati dan Sutarni (2024) menemukan bahwa kemudahan dan kemampuan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, sedangkan literasi keuangan dan efektivitas tidak signifikan. Sari dan Maika (2026) menemukan bahwa kemudahan dan manfaat berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi dengan QRIS, dengan manfaat sebagai faktor yang paling dominan. Kajian lain meneliti kemudahan, kemanfaatan, dan keamanan pada penggunaan QRIS (Amanda, 2024; Irvianti, Hasanah, & Nafidzi, 2023; Sari, Wahyuni, & Elwardah, 2025), persepsi manfaat dan kepercayaan (Muis, Santi, Bachri, & Asriadi, 2024), serta efisiensi QRIS dalam mendukung penjualan (Simanjuntak, Putri, & Syahidah, 2024). Dari kajian-kajian tersebut tampak empat celah: temuan tentang manfaat dan keamanan belum seragam, variabel terikatnya umumnya berupa minat atau keputusan sehingga efisiensi pembayaran siswa jarang diukur langsung, objeknya umumnya mahasiswa atau konsumen dewasa, dan sepanjang penelusuran penulis peran faktor ekonomi orang tua sebagai moderator pada siswa SMK belum dikaji.

Berdasarkan kajian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut. H1: kemanfaatan berpengaruh positif terhadap efisiensi pembayaran (Sari & Maika, 2026). H2: kemudahan berpengaruh positif terhadap efisiensi pembayaran (Poncowati & Sutarni, 2024). H3: keamanan berpengaruh positif terhadap efisiensi pembayaran (Yennisa & Putri, 2023). H4, H5, dan H6: faktor ekonomi orang tua memperkuat pengaruh kemanfaatan, kemudahan, dan keamanan terhadap efisiensi pembayaran (Hernanda et al., 2025; Poncowati & Sutarni, 2024). Kerangka konseptual ditunjukkan pada Gambar 1. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kemanfaatan, kemudahan, dan keamanan pembayaran non tunai terhadap efisiensi pembayaran siswa SMK serta menguji peran faktor ekonomi orang tua sebagai variabel moderasi.



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei (Sugiyono, 2019). Populasinya adalah siswa SMK-CIPTA SKILL Bandung. Sampel berjumlah 60 siswa yang dipilih secara purposif (*purposive sampling*) dengan kriteria siswa aktif kelas X sampai XII yang pernah membayar kebutuhan sekolah secara non tunai (QRIS, dompet digital, atau *mobile banking*) paling sedikit satu kali.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju) yang berisi 20 pernyataan, yaitu empat pernyataan untuk masing-masing variabel: kemanfaatan, kemudahan, keamanan, faktor ekonomi orang tua, dan efisiensi pembayaran. Indikator kemanfaatan dan keamanan mengacu pada Novalianti dan Saad (2019), kemudahan pada Poncowati dan Sutarni (2024), efisiensi pembayaran pada Hernanda et al. (2025) dan Novalianti dan Saad (2019), serta faktor ekonomi orang tua pada Poncowati dan Sutarni (2024) dan Hernanda et al. (2025). Skor rata-rata dikelompokkan dengan interval 0,8: 1,00-1,80 sangat tidak setuju, 1,81-2,60 tidak setuju, 2,61-3,40 netral, 3,41-4,20 setuju, dan 4,21-5,00 sangat setuju.

Validitas diuji dengan korelasi Pearson antara skor butir dan skor total (r tabel = 0,254 untuk $n = 60$ pada taraf 5%), sedangkan reliabilitas diuji dengan Cronbach's alpha (batas 0,70) (Ghozali, 2021). Uji asumsi klasik meliputi normalitas residual (Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk), multikolinearitas (VIF), dan heteroskedastisitas (uji Glejser). Hipotesis diuji dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan persamaan berikut, dengan variabel yang dipusatkan (*mean centering*) sebelum suku interaksi dibentuk (Ghozali, 2021).

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4Z + B_5X_1Z + B_6X_2Z + B_7X_3Z + \varepsilon$$

Keterangan: Y = efisiensi pembayaran, X_1 = kemanfaatan, X_2 = kemudahan, X_3 = keamanan, dan Z = faktor ekonomi orang tua. Pengaruh dinilai dengan uji t pada taraf signifikansi 5%, disertai uji F dan koefisien determinasi yang disesuaikan. Survei dilaksanakan dengan izin sekolah. Responden di bawah 18 tahun berpartisipasi secara sukarela dengan persetujuan orang tua, identitas mereka dirahasiakan, dan data hanya dipakai untuk keperluan ilmiah.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini memaparkan karakteristik responden, statistik deskriptif, kualitas instrumen, dan hasil regresi moderasi, kemudian membahasnya dengan teori dan penelitian terdahulu.

3.1 Karakteristik responden

Responden berjumlah 60 siswa, terdiri atas 27 laki-laki dan 33 perempuan, dengan jumlah yang sama pada setiap kelas. Seluruh responden berasal dari keluarga berpenghasilan kurang dari Rp4 juta per bulan, sedangkan kategori Rp4-6 juta dan di atas Rp6 juta tidak memiliki responden (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	N	Persentase (%)
Jenis kelamin: laki-laki	27	45,0
Jenis kelamin: perempuan	33	55,0
Kelas X	20	33,3
Kelas XI	20	33,3
Kelas XII	20	33,3
Penghasilan orang tua kurang dari Rp2 juta	18	30,0
Penghasilan orang tua Rp2-4 juta	42	70,0

Sumber: Data primer diolah (2026)

3.2 Statistik deskriptif

Seluruh variabel berada pada kategori setuju atau sangat setuju (Tabel 2). Kemudahan memperoleh skor tertinggi dan termasuk kategori sangat setuju. Pada tingkat butir, kecepatan pembayaran (4,72), keandalan pengaman transaksi (4,57), dan ketepatan pencatatan (4,53) mendapat skor tertinggi, sedangkan kehematan tenaga (3,08), kecukupan uang saku (3,32), kestabilan pekerjaan orang tua (3,37), dan rasa aman dari kesalahan transfer atau pemotongan saldo (3,42) mendapat skor terendah.

Tabel 2. Statistik deskriptif variabel penelitian

Variabel	Rata-rata	Simpangan baku	Rentang	Kategori
Kemanfaatan (X_1)	4,13	0,39	3,50-5,00	Setuju
Kemudahan (X_2)	4,35	0,26	4,00-5,00	Sangat setuju
Keamanan (X_3)	4,00	0,44	3,00-4,75	Setuju
Faktor ekonomi orang tua (Z)	3,65	0,71	2,50-4,75	Setuju
Efisiensi pembayaran (Y)	4,19	0,37	3,50-5,00	Setuju

Keterangan: nilai merupakan skor rata-rata butir per variabel (skala 1-5). Sumber: Data primer diolah (2026)

3.3 Uji instrumen dan asumsi klasik

Hasil uji instrumen disajikan pada Tabel 3. Dari 20 butir, 18 butir valid, sedangkan butir X1.3 ($r = 0,202$) dan Y.1 ($r = 0,251$) tidak valid karena r hitung lebih kecil daripada r tabel (0,254).

Cronbach's alpha seluruh variabel berada di bawah batas 0,70 sehingga reliabilitas instrumen belum memenuhi syarat. Uji asumsi pada model regresi moderasi menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal (Kolmogorov-Smirnov Sig. = 0,811; Shapiro-Wilk Sig. = 0,347), tidak terdapat multikolinearitas (VIF 1,122-1,362), dan tidak terjadi heteroskedastisitas (uji Glejser, seluruh Sig. > 0,05).

Tabel 3. Hasil uji validitas dan reliabilitas

Variabel	Butir valid	Rentang r hitung	Cronbach's alpha	Keterangan
Kemanfaatan (X_1)	3 dari 4	0,202-0,817	0,163	Tidak reliabel
Kemudahan (X_2)	4 dari 4	0,468-0,715	0,205	Tidak reliabel
Keamanan (X_3)	4 dari 4	0,277-0,629	-0,029	Tidak reliabel
Faktor ekonomi orang tua (Z)	4 dari 4	0,268-0,910	0,622	Tidak reliabel
Efisiensi pembayaran (Y)	3 dari 4	0,251-0,819	0,023	Tidak reliabel

Sumber: Data primer diolah (2026)

3.4 Hasil regresi moderasi

Secara individual, hanya kemanfaatan yang berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pembayaran. Model regresi moderasi secara simultan belum signifikan pada taraf 5% (Sig. = 0,062) dan menjelaskan 21,9% variasi efisiensi pembayaran. Hasil estimasi disajikan pada Tabel 4 dan keputusan hipotesis pada Tabel 5.

Tabel 4. Hasil analisis regresi moderasi

Variabel	B	t hitung	Sig.
Konstanta	16,745	90,747	0,000
Kemanfaatan (X_1)	0,290	2,266	0,028
Kemudahan (X_2)	-0,177	-0,904	0,370
Keamanan (X_3)	-0,179	-1,476	0,146
Faktor ekonomi orang tua (Z)	-0,060	-0,881	0,382
$X_1 \times Z$	0,072	1,498	0,140
$X_2 \times Z$	-0,130	-1,865	0,068
$X_3 \times Z$	0,010	0,250	0,803
R^2 / Adjusted R^2	0,219 / 0,113		
F hitung (Sig.)	2,078 (0,062)		

Variabel terikat: efisiensi pembayaran (Y). Sumber: Data primer diolah (2026)

Tabel 5. Rekapitulasi pengujian hipotesis

Hipotesis	Sig.	Keputusan
H1: $X_1 \rightarrow Y$	0,028	Diterima
H2: $X_2 \rightarrow Y$	0,370	Ditolak
H3: $X_3 \rightarrow Y$	0,146	Ditolak
H4: Z memoderasi $X_1 \rightarrow Y$	0,140	Ditolak
H5: Z memoderasi $X_2 \rightarrow Y$	0,068	Ditolak
H6: Z memoderasi $X_3 \rightarrow Y$	0,803	Ditolak

Sumber: Data primer diolah (2026)

3.5 Pembahasan

Tingginya persetujuan siswa terhadap pembayaran non tunai sejalan dengan pesatnya penggunaan QRIS secara nasional (Katadata, 2026) dan dengan pengalaman SMK Negeri 1 Tangerang Selatan yang menilai pembayaran QRIS lebih cepat, aman, dan mudah dipantau (Hernanda et al., 2025). Skor tertinggi pada kecepatan pembayaran menunjukkan bahwa hemat waktu merupakan manfaat yang paling nyata bagi siswa. Meski demikian, skor yang lebih rendah pada kehematan tenaga dan rasa aman dari kesalahan transfer atau pemotongan saldo menandakan bahwa efisiensi dan rasa aman belum dirasakan merata pada semua aspek.

Kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pembayaran ($B = 0,290$; $\text{Sig.} = 0,028$), sehingga $H1$ diterima. Temuan ini sejalan dengan TAM yang menempatkan kemanfaatan sebagai penentu utama penerimaan teknologi (Novalianti & Saad, 2019; Poncowati & Sutarni, 2024) dan dengan Sari dan Maika (2026) yang menemukan manfaat sebagai faktor paling dominan dalam penggunaan QRIS. Siswa yang meyakini bahwa pembayaran non tunai mempercepat dan memudahkan urusan sekolah cenderung merasakan pembayaran yang lebih efisien.

Kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pembayaran ($\text{Sig.} = 0,370$), sehingga $H2$ ditolak. Hasil ini berbeda dari Poncowati dan Sutarni (2024) serta Novalianti dan Saad (2019) yang menemukan kemudahan berpengaruh signifikan. Skor kemudahan yang tinggi dan relatif seragam (rata-rata 4,35; rentang 4,00-5,00) menunjukkan bahwa bagi siswa Generasi Z yang akrab dengan internet (Untari, 2025), kemudahan sudah menjadi syarat dasar sehingga kurang membedakan tingkat efisiensi yang dirasakan.

Keamanan juga tidak berpengaruh signifikan ($\text{Sig.} = 0,146$), sehingga $H3$ ditolak. Hasil ini sejalan dengan Novalianti dan Saad (2019) yang tidak menemukan pengaruh signifikan keamanan, tetapi berbeda dari Yennisa dan Putri (2023) yang menemukan pengaruh positif. Skor rasa aman dari kesalahan transfer atau pemotongan saldo (3,42) yang relatif rendah memperlihatkan bahwa kekhawatiran siswa lebih bersifat teknis daripada soal kebocoran data.

Faktor ekonomi orang tua tidak memoderasi pengaruh kemanfaatan ($\text{Sig.} = 0,140$), kemudahan ($\text{Sig.} = 0,068$), maupun keamanan ($\text{Sig.} = 0,803$), sehingga $H4$, $H5$, dan $H6$ ditolak. Interaksi kemudahan dan faktor ekonomi orang tua memang mendekati signifikan, tetapi arahnya negatif sehingga berlawanan dengan dugaan penguatan. Siswa dari keluarga berpenghasilan kurang dari Rp2 juta dan Rp2-4 juta juga tidak berbeda nyata dalam efisiensi pembayaran (rata-rata 4,29 dan 4,15; $\text{Sig.} = 0,191$). Hasil ini berbeda dari temuan bahwa kemampuan finansial memengaruhi penggunaan QRIS (Poncowati & Sutarni, 2024), kemungkinan karena seluruh responden berasal dari rentang penghasilan yang sempit, yaitu di bawah Rp4 juta per bulan.

Temuan ini perlu ditafsirkan dengan hati-hati. Model secara simultan belum signifikan pada taraf 5% ($\text{Sig.} = 0,062$), Cronbach's alpha seluruh variabel di bawah 0,70, dan sampel hanya 60 siswa dari satu sekolah. Secara praktis, sekolah dapat mempertahankan kanal pembayaran non tunai dengan menonjolkan manfaat nyatanya, seperti kecepatan dan bukti pembayaran otomatis, memperkuat edukasi tentang kesalahan transfer dan pemotongan saldo, serta tetap menyediakan alternatif bagi siswa yang akses digitalnya terbatas.

4. Kesimpulan

Siswa SMK-CIPTA SKILL Bandung menilai kemanfaatan, keamanan, dan efisiensi pembayaran non tunai pada kategori setuju, kemudahan pada kategori sangat setuju, dan kondisi ekonomi orang tua pada kategori setuju. Kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pembayaran, sedangkan kemudahan dan keamanan tidak berpengaruh signifikan. Faktor ekonomi orang tua tidak memoderasi ketiga pengaruh tersebut.

Keterbatasan penelitian ini meliputi sampel yang kecil dari satu sekolah, rentang penghasilan orang tua yang sempit, model yang belum signifikan secara simultan, dan reliabilitas instrumen yang rendah. Penelitian selanjutnya disarankan memakai sampel yang lebih besar dan lebih beragam, memperbaiki butir pernyataan agar lebih konsisten, serta menguji ulang pengaruh dan moderasi dengan data baru.

Daftar Pustaka

- Amanda, F. L. (2024). Analisis faktor kemudahan dan keamanan yang mempengaruhi perilaku mahasiswa FEB UMRI terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran di era digital. *Ecountbis*, 4(1), 7-12.
- Bisnis.com. (2025, 5 Mei). *Remaja usia 15-17 tahun jadi kelompok dengan literasi keuangan paling rendah*. Diambil dari <https://finansial.bisnis.com/read/20250505/55/1874439/remaja-usia-15-17-tahun> jadikelompok-dengan-literasi-keuangan-paling-rendah
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hernanda, D., Sahla, A., Ramadhani, E. P., & Safera, F. (2025). Membantu pembuatan dan penggunaan alat bayar secara online / QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) untuk unit produksi sekolah SMK Negeri 1 Tangerang Selatan. *Dedikasi*, 5(1), 119-125.
- Irvianti, I., Hasanah, I., & Nafidzi, E. S. (2023). Pengaruh pengetahuan, kemudahan, dan kemanfaatan terhadap keputusan menggunakan QRIS di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2), 817-827.
- Katadata. (2026, 7 September). *Bi: Transaksi QRIS tembus 15 miliar hingga Juli 2026*. Diambil dari <https://katadata.co.id/finansial/keuangan/6a9e3b775a371/bi-transaksi-qris-tembus-15-miliar-hingga-juli-2026>
- Muis, Y. R., Santi, I. N., Bachri, S., & Asriadi. (2024). Persepsi manfaat dan kepercayaan masyarakat terhadap keputusan bertransaksi non tunai menggunakan QRIS. *Jurnal Inovasi Bisnis Indonesia*, 1(4), 173-185.
- Novalianti, T., & Saad, B. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengguna e-payment (studi empiris terhadap pengguna Gopay dan OVO di DKI Jakarta dan Depok). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 5(2), 54-63.
- Poncowati, N. R., & Sutarni. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, literasi keuangan, efektivitas, dan kemampuan finansial terhadap minat penggunaan QRIS dalam transaksi pembayaran (studi kasus mahasiswa S1 Universitas Amikom Yogyakarta). *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(1), 209-228. doi: 10.37680/almikraj.v5i01.5688
- Republika. (2026, 8 Agustus). *Nilai transaksi QRIS capai Rp 600,69 triliun hingga Juni 2026*. Diambil dari <https://ekonomi.republika.co.id/berita/tjg2yp370/nilai-transaksi-qris->

capai-rp-60069-triliun-hingga-juni-2026

- Sari, A. I., Wahyuni, E. S., & Elwardah, K. (2025). Pengaruh kemudahan, kemanfaatan, dan keamanan terhadap preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(5), 1077-1088. doi: 10.53625/juremi.v4i5.9950
- Sari, F. A. I., & Maika, M. R. (2026). Pengaruh kemudahan dan manfaat penggunaan terhadap keputusan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam bertransaksi menggunakan QRIS. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 9(1), 90-99. doi: 10.25299/syarikat.2026.vol9(1).27048
- Simanjuntak, B., Putri, A. P., & Syahidah, A. W. (2024). Efisiensi penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam mendukung penjualan di era digital. *Daarul Huda Journal*, 2(4), 332. doi: 10.5281/zenodo.14192809
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Untari, P. H. (2025, 6 Agustus). *Data APJII: Pengguna internet di Indonesia tembus 229,43 juta orang pada 2025*. *Bisnis.com*. Diambil dari <https://teknologi.bisnis.com/read/20250806/101/1899997/data-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-22943-juta-orang-pada-2025>
- Yennisa, & Putri, H. R. N. (2023). Faktor-faktor yang berpengaruh pada keputusan penggunaan e-wallet dalam transaksi pembayaran (studi di pasar tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta). *UPY Business and Management Journal*, 2(2), 30-39. doi: 10.31316/ubmj.v2i2.5075